

**PENGARUH PERTUMBUHAN EKONOMI SEKTOR PRIMER,  
SEKUNDER DAN TERSIER TERHADAP PENYERAPAN  
TENAGA KERJA INDONESIA**

**Teguh Adianzha Antu<sup>1</sup>, Syarwani Canon<sup>2</sup>, Sri Indriani S Dai<sup>3</sup>, Herwin Mopangga<sup>4</sup>**

<sup>1,2,3,4</sup> Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Gorontalo, Indonesia

Jl. Jendral Sudirman No. 6 Kel. Kota Tengah, Kota Gorontalo, Indonesia

Email : [teguhadianzhaantu@gmail.com](mailto:teguhadianzhaantu@gmail.com)

---

***Abstract***

The research aims at determining the impact of economic growth in primary, secondary, and tertiary sectors on the labor absorption in Indonesia during periods of 1996-2020. The data used are secondary data from the statistics indonesia while the method of analysis employs simple regression analysis with time series data. The result of analysis shows that in the long term, the economic growth in primary and tertiary sector have a positive and significant impact whereas the secondary sector has a negative and significant impact on the labor absorption. In the meantime, in the short term, the economic growth in primary and secondary sectors have a positive and significant impact whereas the tertiary has a positive and insignificant impact on the labor absorption in Indonesia.

**Keywords: Primary; Secondary; Tertiary; Labor; Indonesia**

---

***Abstrak***

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan ekonomi sektor primer, sekunder, tersier terhadap penyerapan tenaga kerja Indonesia dengan periode waktu 1996-2020. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah datase kunder yang bersumber dari (Badan Pusat Statistik). Penggunaan metode dalam penelitian ini yaitu analisis regresi sederhana dengan menggunakan data time series. Hasil analisis menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi sektor primer dan sektor tersier dalam jangka panjang berpengaruh positif dan signifikan, sektor sekunder berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Dalam jangka pendek pertumbuhan ekonomi sektor primer dan sekunder berpengaruh positif dan signifikan, sektor tersier berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Indonesia.

**Kata Kunci: Primer; Sekunder; Tersier; Tenaga Kerja; Indonesia**

---

---

<sup>1</sup> Teguh Adianzha Antu, Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Gorontalo

<sup>2</sup> Prof. Dr Ir Syarwani Canon, M.Si. Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Gorontalo

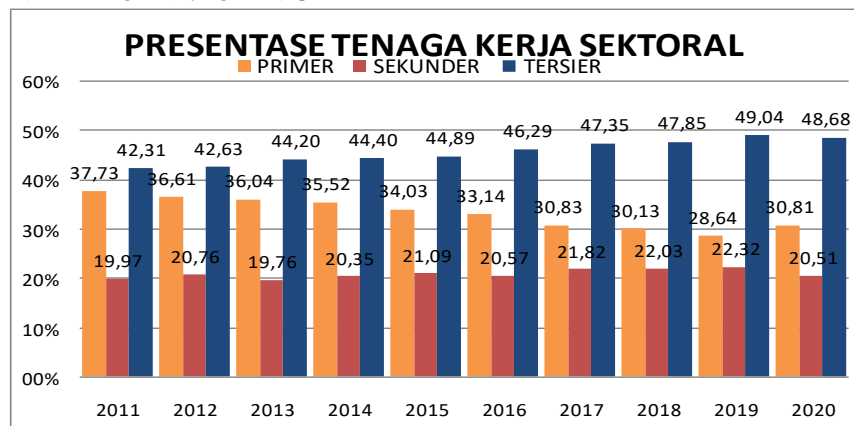
<sup>3</sup> Sri Indriani S Dai, SE.ME. Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Gorontalo

## 1. PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi pada suatu negara hakekatnya sebagai bentuk upaya untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang terus berkembang maju, dan juga harus bersamaan dengan mewujudkan kesejahteraan dan kemakmuran yang bisa di rasakan seluruh masyarakat. Salah satu tujuan penting pembangunan ekonomi adalah Penyediaan lapangan kerja, dimana pertumbuhan angkatan kerja harus lebih besar dari pertumbuhan kesempatan kerja.

Penyerapan tenaga kerja merupakan banyaknya tenaga kerja yang bekerja dalam suatu unit usaha (Zamrowi 2007 : 3) dapat juga diartikan penduduk yang terserap di berbagai sektor ekonomi. Dengan meningkatnya jumlah angkatan kerja di suatu negara perlu diimbangi juga dengan perluasan kesempatan kerja. Penyerapan tenaga kerja juga merupakan salah satu faktor yang mendukung pertumbuhan ekonomi yang dilakukan oleh negara berkembang dengan bertujuan untuk menciptakan pertumbuhan ekonomi yang merata. Pertumbuhan ekonomi tidak dapat terlepas dari seberapa besar output hasil kegiatan produksi dari suatu negara dengan input-input produksi yang berperan sebagai faktor produksi. Jika semakin besar output nasional berarti semakin besar juga permintaan akan faktor produksi. Dengan kata lain kebutuhan akan tenaga kerja, modal dan teknologi akan semakin besar juga seiring tumbuhnya output nasional.

Berikut adalah jumlah tenaga kerja yang bekerja pada sektor ekonomi di Indonesia tahun 2011-2020.

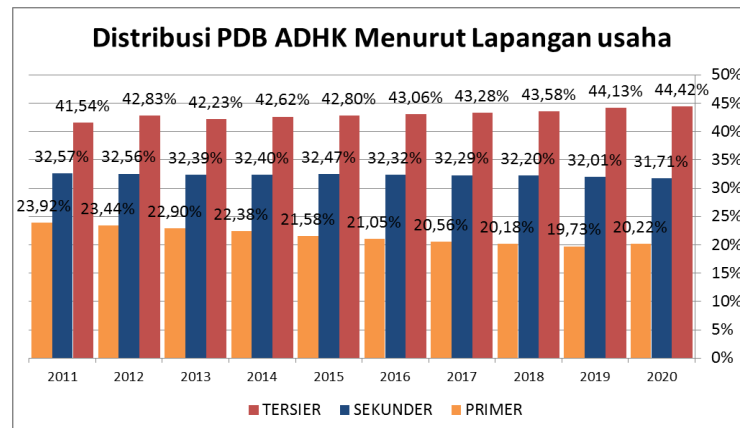


Sumber: BPS/Data Diolah

**Grafik 1 Presentase Penduduk Bekerja Pada Sektor Ekonomi Tahun 2011-2020**

Berdasarkan gambar di atas yang menunjukkan bahwa presentase tenaga kerja sektoral pada tahun 2019 memiliki angka tertinggi yang disumbangi oleh sektor tersier sebanyak 49,04% atau sebesar 63.137.142 jiwa. Hal ini menandakan bahwa sektor tersier berkontribusi penuh dalam penyerapan tenaga kerja, sedangkan sektor primer cenderung menunjukkan angka menurun dalam tiap tahunnya. Berbeda dengan sektor sekunder yang cenderung berfluktuasi dan memberikan angka terendah yaitu pada tahun 2013 sebesar 19,76 dan angka tertinggi sebesar 22,32% pada tahun 2019.

Pembangunan yang pada hakekatnya selain sebagai upaya untuk mencapai terjadinya pertumbuhan ekonomi juga harus dibarengi dengan terjadinya perubahan secara positif dalam rangka meningkatkan kemakmuran dan kesejahteraan seluruh bangsa. Hal ini sesuai dengan hakekat tujuan pembangunan nasional, yaitu mewujudkan suatu masyarakat adil dan makmur berdasarkan Undang-Undang Dasar tahun 1945. Dalam mewujudkan tujuan pembangunan tersebut bidang ekonomi masih menjadi titik berat penggerak utama. Pertumbuhan ekonomi memprioritaskan untuk membangun dan memperkuat sektor ekonomi. Sektor dibidang ekonomi yaitu: (a) Sektor Primer yaitu sektor ekonomi yang memanfaatkan sumber daya alam secara langsung, yang terdiri dari pertanian, pertambangan dan penggalian. (b) Sektor Sekunder adalah sektor ekonomi yang mengolah hasil sektor primer menjadi barang jadi, yang terdiri dari industri pengolahan, pengadaan listrik dan gas, dan pengadaan air bersih, kontruksi. (c) Sektor Tersier adalah sektor ekonomi yang menghasilkan suatu jasa, terdiri dari perdagangan besar dan eceran, transportasi dan pergudangan, penyediaan akomodasi dan makan minum, informasi dan komunikasi, jasa keuangan dan asuransi, real estate, jasa perusahaan, administrasi pemerintahan dengan pertahanan dan jaminan sosial wajib, jasa pendidikan, jasa kesehatan dan kegiatan sosial, jasa lainnya. Adapun distribusi presentase produk domestik regional broto atas dasar harga konstan menurut lapangan usaha di Indonesia tahun 2011-2020.



Sumber: BPS/Data Diolah

Gambar 2 Distribusi Presentase PDB ADHK Lapangan Usaha Tahun 2011-2020

Berdasarkan pada gambar produk domestik bruto PDB ADHK (atas dasar harga konstan menurut lapangan usaha di atas. Selama 10 (tahun) terakhir sektor ekonomi primer mengalami penurunan secara terus menerus pada tahun 2011 sampai 2019 dalam mendorong peningkatan pertumbuhan ekonomi. Bisa dilihat pada gambar di atas yang menunjukkan pertumbuhan ekonomi sektor primer pada tahun 2011 sebesar 23,92 persen sampai tahun 2019 menurun sebesar 19,73. Namun pada tahun 2020 sudah mengalami peningkatan sebesar 20,22 dari pada tahun sebelumnya. Hal ini disebabkan oleh menurunnya produktivitas pada lapangan usaha pertanian dan pertambangan. Meski menunjukkan pola produktivitas yang menurun, usaha pertanian dan petambangan masih berkontribusi besar dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi nasional. Sektor sekunder menunjukkan angka yang menurun tiap tahunnya tetapi tidak begitu tajam dalam pembentukan nilai PDB. Pada tahun 2011 menjadi puncak peningkatan distribusinya sebesar 32,57 persen, dikarenakan lapangan usaha pengolahan industri yang berkontribusi paling besar dalam terhadap pertumbuhan ekonomi. Sektor ekonomi tersier memiliki angka tertinggi dalam mendorong pertumbuhan ekonomi selama 10 (tahun) terakhir. Pada tiap tahunnya sektor tersier (jasa) menunjukkan tren yang meningkat tiap tahunnya karena menjadi kebutuhan dianggap penting dalam memenuhi kebutuhan manusia untuk menjalankan kehidupannya sehari-hari seperti adanya alat transportasi umum, peragangan besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda motor yang dapat memperlancar aktivitas dan jasa-jasa lainnya.

Dalam proses pertumbuhan ekonomi sektor primer, sektor sekunder, sektor tersier untuk dapat menyerap tenaga kerja yang lebih banyak agar sejalan dengan jumlah penduduk yang meningkat secara terus menerus di Indonesia. Perlu di lihat sektor mana yang paling berpengaruh dalam menyerap tenaga kerja. Berdasarkan uraian tersebut penulis tertarik untuk melihat dan membahas “Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Sektor Primer, Sekunder, Tersier Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Indonesia”

## 2. METODE PENELITIAN

### A. Tempat dan Waktu Penelitian

Lokasi dalam penelitian ini di Indonesia, pemilihan lokasi tersebut disebabkan karena dapat melihat bagaimana tren laju pertumbuhan penduduk di Indonesia dengan jumlah penduduk bekerja dan melihat kontribusi dari sektor ekonomi primer, sektor sekunder, sektor tersier dalam menyerap tenaga kerja di Indonesia mulai tahun 1996 sampai 2020.

### B. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Data kuantitatif merupakan data yang penyajiannya dalam bentuk angka yang baik secara langsung digali dari hasil penelitian maupun hasil pengolahan data menjadi kuantitatif. Data ini dapat menjadi kuantitatif setelah hasil analisis angka- angka yang diolah dengan menggunakan metode statistik yang menghasilkan hubungan antara variabel yang diteliti.

### C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan peneliti untuk mendapatkan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah data yang bersifat dokumen yang ada di lembaga- lembaga pemerintahan dari BPS (Badan Pusat Statistik) tentang Pertumbuhan Ekonomi dan penyerapan tenaga kerja di Indonesia.

### D. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier sederhana. Analisis regresi linier sederhana adalah suatu analisis yang mengukur pengaruh antar variabel bebas (X1, X2, X3) dan variabel terikat (Y1,Y2,Y3) Persamaan regresi linier sederhana (Komei Sasaki) adalah sebagai berikut :

$$PTKSP_{it} = \beta_0 + \beta_1 PESP + \epsilon_{it}$$

$$PTKSS_{it} = \beta_0 + \beta_1 PEPS + \epsilon_{it}$$

$$PTKST_{it} = \beta_0 + \beta_1 PEST + \epsilon_{it}$$

Keterangan :

PTKSP = Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Primer

PTKSS = Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Sekunder

PTKST = Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Tersier

- B<sub>0</sub> = Konstanta
- β<sub>1</sub>PESP = Pertumbuhan Ekonomi Sektor primer
- β<sub>2</sub>PESS = Pertumbuhan Ekonomi Sektor Sekunder
- β<sub>3</sub>PEST = Pertumbuhan Ekonomi Sektor Tersier
- Σ = Standar error atau pengganggu pada persamaan linier
- I = Indonesia
- t = Periode 1996-2020.

### 3. HASIL PENELITIAN

#### A. Hasil Analisis Sektor Primer

Analisis sektor primer terdiri dari dua variabel yakni variabel independen dan variabel dependen. Dimana, variabel dependen yakni serapan tenaga kerja primer (PTKSP) dan variabel independen yakni pertumbuhan ekonomi sektor primer (PESP). Dalam model analisis yang digunakan yakni jangka panjang dan jangka pendek sebagai berikut:

Tabel 1 Estimasi Pertumbuhan Ekonomi Primer Terhadap Serapan Tenaga Kerja Primer

Variabel	Jangka Panjang (Linear)			Jangka Pendek (Δ)		
	Koefisien	Std error	Prob	Koefisien	Std error	Prob
C	-5.430032	3.173046	0.1005 <sup>NS</sup>	-0.260777	0.180429	0.1625 <sup>NS</sup>
PESP	1.275831	0.134154	0.0000 <sup>***</sup>	0.591335	0.17385	0.0026 <sup>***</sup>
R-squared			0.797257			0.344643
F-statistic			90.44431			11.56951
Prob(F-statistic)			0.0000 <sup>***</sup>			0.0026 <sup>***</sup>
AIC			3.828813			2.641486
SC			3.926323			2.739657
HQc			3.855858			2.667531
DW-stat			0.504073			2.542871

Keterangan: NS) Not Signifikan, (\*\*\*) 1%, (\*\*) 5%, (\*) 10%. PESP) Pertumbuhan Ekonomi Sektor Primer  
 AIC) Akaike info criterion, SC) Schwarz criterion, HQc) Hannan-Quinn criter, DW) Durbin-Watson.

Sumber: Output Olaban, 2021 (Lampiran)

Adapun model empiris (persamaan) terbentuk dalam tabel diatas menjadi yakni:

Jangka Panjang:  $PTKSP_t = -5.430032 + 1.275831PESP_t + \mu_t$   
 Jangka Pendek:  $\Delta PTKSP_t = -0.260777 + 0.591335\Delta PESP_t + \mu_t$

Dari hasil estimasi dan model empiris diatas didapatkan interpretasi sebagai berikut:

1. Konstanta (C), dalam jangka panjang Serapan Tenaga Kerja Sektor Primer (PTKSP) tanpa dipengaruhi oleh variabel independen dalam model akan tetap bernilai -5.430032. Sedangkan dalam jangka pendek Serapan Tenaga Kerja Sektor Primer (ΔPTKSP) tanpa dipengaruhi oleh variabel independen dalam model akan tetap bernilai -0.260777 persen.
2. Pertumbuhan ekonomi sektor Primer (PESP) dalam jangka panjang berpengaruh positif terhadap Serapan Tenaga Kerja Sektor Primer (PTKSP) dengan nilai koefisien sebesar 1.275831. Artinya Setiap peningkatan pertumbuhan ekonomi sektor primer (PESP) sebesar 1 persen maka akan meningkatkan serapan tenaga kerja sebesar 1.275831 persen.
3. Perubahan Pertumbuhan ekonomi sektor Primer (ΔPESP) dalam jangka pemdek berpengaruh positif terhadap perubahan Serapan Tenaga Kerja Sektor Sekunder (ΔPTKSP) dengan nilai koefisien sebesar 0.591335. Artinya Setiap perubahan peningkatan pertumbuhan ekonomi sektor primer (ΔPESP) sebesar 1 persen maka akan meningkatkan perubahan serapan tenaga kerja sebesar 0.591335 persen.

#### B. Hasil Analisis Sektor Sekunder

Analisis sektor primer terdiri dari dua variabel yakni variabel independen dan variabel dependen. Dimana, variabel dependen yakni serapan tenaga kerja sekunder (PTKSS) dan variabel independen yakni pertumbuhan ekonomi sektor sekunder (PESS). Dalam model analisis yang digunakan yakni jangka panjang dan jangka pendek, analisisnya sebagai berikut:

Tabel 2 Estimasi Pertumbuhan Ekonomi Sekunder Terhadap Serapan Tenaga Kerja Sekunder

Variabel	Jangka Panjang (Linear)			Jangka Pendek (Δ)		
	Koefisien	Std error	Prob	Koefisien	Std error	Prob
C	44.38373	6.017171	0.0000 <sup>***</sup>	0.123972	0.123371	0.3259 <sup>NS</sup>
PESS	-0.982607	0.181037	0.0000 <sup>***</sup>	0.521791	0.220069	0.0269 <sup>**</sup>
R-squared			0.561566			0.203527
F-statistic			29.45949			5.621789
Prob(F-statistic)			0.0000 <sup>***</sup>			0.0269 <sup>**</sup>
AIC			2.648051			1.886283
SC			2.745561			1.984455
HQc			2.675096			1.912328
DW-stat			1.390890			1.779241

Keterangan: NS) Not Signifikan, \*\*\*) 1%, \*\*) 5%, \*) 10%. PESS) Pertumbuhan Ekonomi Sektor Sekunder  
AIC) Akaike info criterion, SC) Schwarz criterion, HQc) Hannan-Quinn criter, DW) Durbin-Watson.

Sumber: *Output Olahan, 2021 (Lampiran)*

Adapun model empiris (persamaan) terbentuk dalam tabel diatas menjadi yakni:

Jangka Panjang:  $PTKSS_t = 44.38373 - 0.982607PESS_t + \mu_t$

Jangka Pendek:  $\Delta PTKSS_t = 0.123972 + 0.521791\Delta PESS_t + \mu_t$

Dari hasil estimasi dan model empiris diatas didapatkan interpretasi sebagai berikut:

1. Konstanta (C), dalam jangka panjang Serapan Tenaga Kerja Sektor Sekunder (PTKSS) tanpa dipengaruhi oleh variabel independen dalam model akan tetap bernilai 44.38373. Sedangkan dalam jangka pendek Serapan Tenaga Kerja Sektor Sekunder ( $\Delta PTKSS$ ) tanpa dipengaruhi oleh variabel independen dalam model akan tetap bernilai 44.38373 persen.
2. Pertumbuhan ekonomi sektor Sekunder (PESS) dalam jangka panjang berpengaruh negatif terhadap Serapan Tenaga Kerja Sektor Sekunder (PTKSS) dengan nilai koefisien sebesar -0.982607. Artinya Setiap peningkatan pertumbuhan ekonomi sektor Sekunder (PESS) sebesar 1 persen maka akan menurunkan serapan tenaga kerja sebesar 0.982607 persen.
3. Perubahan Pertumbuhan ekonomi sektor Sekunder ( $\Delta PESS$ ) dalam jangka pemdek berpengaruh positif terhadap perubahan Serapan Tenaga Kerja Sektor Sekunder ( $\Delta PTKSS$ ) dengan nilai koefisien sebesar 0.521791. Artinya Setiap perubahan peningkatan pertumbuhan ekonomi sektor Sekunder ( $\Delta PESS$ ) sebesar 1 persen maka akan meningkatkan perubahan serapan tenaga kerja sektor sekunder sebesar 0.521791 persen.

### C. Hasil Analisis Sektor Tersier

Analisis sektor primer terdiri dari dua variabel yakni variabel independen dan variabel dependen. Dimana, variabel dependen yakni serapan tenaga kerja tersier (PTKST) dan variabel independen yakni pertumbuhan ekonomi sektor tersier (PEST). Dalam model analisis yang digunakan yakni jangka panjang dan jangka pendek, analisisnya sebagai berikut:

**Tabel 3 Estimasi Pertumbuhan Ekonomi Tersier Terhadap Serapan Tenaga Kerja Tersier**

Variabel	Jangka Panjang (Linear)			Jangka Pendek ( $\Delta$ )		
	Koefisien	Std error	Prob	Koefisien	Std error	Prob
C	-18.47848	9.768488	0.0712*	0.249668	0.176971	0.1723 <sup>NS</sup>
PEST	1.060684	0.232805	0.0001***	0.096976	0.169295	0.5726 <sup>NS</sup>
R-squared			0.474384			0.014696
F-statistic			20.75815			0.328129
Prob(F-statistic)			0.000141			0.572572
AIC			4.335293			2.620744
SC			4.432803			2.718915
HQc			4.362338			2.646789
DW-stat			0.429731			2.280202

Keterangan: NS) Not Signifikan, \*\*\*) 1%, \*\*) 5%, \*) 10%. PEST) Pertumbuhan Ekonomi Sektor Tersier  
AIC) Akaike info criterion, SC) Schwarz criterion, HQc) Hannan-Quinn criter, DW) Durbin-Watson.

Sumber: *Output Olahan, 2021 (Lampiran)*

Adapun model empiris (persamaan) terbentuk dalam tabel diatas menjadi yakni:

Jangka Panjang:  $PTKST_t = -18.47848 + 1.060684PEST_t + \mu_t$

Jangka Pendek:  $\Delta PTKST_t = 0.249668 + 0.096976\Delta PEST_t + \mu_t$

Dari hasil estimasi dan model empiris diatas didapatkan interpretasi sebagai berikut:

1. Konstanta (C), dalam jangka panjang Serapan Tenaga Kerja Sektor Tersier (PTKST) tanpa dipengaruhi oleh variabel independen dalam model akan tetap bernilai -18.47848. Sedangkan dalam jangka pendek Serapan Tenaga Kerja Sektor Tersier ( $\Delta PTKST$ ) tanpa dipengaruhi oleh variabel independen dalam model akan tetap bernilai 0.249668 persen.
2. Pertumbuhan ekonomi sektor Tersier (PEST) dalam jangka panjang berpengaruh positif terhadap Serapan Tenaga Kerja Sektor Tersier (PTKST) dengan nilai koefisien sebesar 1.060684. Artinya Setiap peningkatan pertumbuhan ekonomi sektor Tersier (PEST) sebesar 1 persen maka akan meningkatkan serapan tenaga kerja sebesar 1.060684 persen.
3. Perubahan Pertumbuhan ekonomi sektor Tersier ( $\Delta PEST$ ) dalam jangka pendek berpengaruh positif terhadap perubahan Serapan Tenaga Kerja Sektor Tersier ( $\Delta PTKST$ ) dengan nilai koefisien sebesar 0.096976. Artinya Setiap perubahan peningkatan pertumbuhan ekonomi sektor Tersier ( $\Delta PEST$ ) sebesar 1 persen maka akan meningkatkan perubahan serapan tenaga kerja sektor Tersier sebesar 0.096976 persen.

## 4. PEMBAHASAN

### A. Pertumbuhan Ekonomi Primer dan Serapan Tenaga Kerja Primer

Dalam estimasi regresi sektor primer diketahui pertumbuhan ekonomi primer berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja sektor primer dengan koefisien dalam jangka panjang sebesar 1.275831 dan jangka pendek sebesar 0.591335. Artinya apabila nilai dari pertumbuhan ekonomi meningkat sebesar 1 persen maka akan meningkatkan penyerapan tenaga kerja sektor primer dalam jangka panjang sebesar 1.275831 persen dan dalam jangka pendek sebesar 0.591335 persen.

### **B. Pertumbuhan Ekonomi Sekunder dan Serapan Tenaga Kerja Sekunder**

Dalam estimasi regresi sektor sekunder diketahui dalam pertumbuhan ekonomi sekunder berpengaruh negatif terhadap penyerapan tenaga kerja sektor sekunder dengan koefisien dalam jangka panjang sebesar -0.982607 dan jangka pendek berpengaruh positif sebesar 0.521791. Artinya apabila nilai dari pertumbuhan ekonomi sektor sekunder meningkat sebesar 1 persen maka akan menurunkan penyerapan tenaga kerja sektor sekunder dalam jangka panjang sebesar -0.982607 persen sedangkan meningkat dalam jangka pendek sebesar 0.521791 persen.

### **C. Pertumbuhan Ekonomi Tersier dan Serapan Tenaga Kerja Tersier**

Dalam estimasi regresi sektor sekunder diketahui dalam pertumbuhan ekonomi sekunder berpengaruh negatif terhadap penyerapan tenaga kerja sektor sekunder dengan koefisien dalam jangka panjang sebesar -0.982607 dan jangka pendek berpengaruh positif sebesar 0.521791. Artinya apabila nilai dari pertumbuhan ekonomi sektor sekunder meningkat sebesar 1 persen maka akan menurunkan penyerapan tenaga kerja sektor sekunder dalam jangka panjang sebesar -0.982607 persen sedangkan meningkat dalam jangka pendek sebesar 0.521791 persen.

## **5. PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan mengenai pertumbuhan ekonomi sektor primer, sekunder, dan tersier terhadap penyerapan tenaga kerja sektor primer, sekunder, tersier di Indonesia. Maka, dapat disimpulkan sebagai berikut :

- 1) Pertumbuhan ekonomi sektor primer berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja sektor primer. Artinya setiap kenaikan pertumbuhan ekonomi sektor primer sebesar 1 persen maka akan meningkatkan penyerapan tenaga kerja sektor primer dalam jangka panjang sebesar 1.275831 persen.
- 2) Pertumbuhan ekonomi sektor sekunder berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja sektor sekunder. Artinya setiap kenaikan pertumbuhan ekonomi sektor sekunder sebesar 1 persen maka akan menurunkan penyerapan tenaga kerja sektor sekunder dalam jangka panjang sebesar 0.982607 persen.
- 3) Pertumbuhan ekonomi sektor tersier berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja sektor tersier. Artinya setiap kenaikan pertumbuhan ekonomi sektor tersier sebesar 1 persen maka akan meningkatkan penyerapan tenaga kerja sektor tersier dalam jangka panjang sebesar 1.060684 persen.

### **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan penelitian maka dikemukakan beberapa saran yang sangat membantu untuk mendorong berkembangnya pertumbuhan ekonomi sektoral yakni:

- 1) Perlu untuk meningkatkan alokasi modal ke industri primer untuk merangsang lapangan kerja dan memperluas kesempatan kerja. Agar produktivitas lebih kondusif bagi pembangunan ekonomi jangka panjang dalam menyerap tenaga kerja.
- 2) Dalam kegiatan pembangunan sektor sekunder sangat diperlukan adanya kebijakan pemerintah untuk merealisasikan terjadinya peningkatan secara terus menerus. Untuk jangka perlu untuk memikirkan bagaimana upaya-upaya yang diperlukan untuk menyerap tenaga kerja lebih banyak dan mengurangi penggunaan teknologi agar dapat meminimalisir jumlah pengangguran yang terus meningkat.
- 3) Diperlukan peran pemerintah untuk mendorong sektor tersier karena sektor tersier mampu menampung jumlah tenaga kerja yang cukup banyak sehingga dapat mengurangi jumlah pengangguran yang ada di Indonesia.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- BR, A. (2003). *Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Budi, W. (2007). *Kebijakan Publik, Teori dan Proses*. Yogyakarta: Media Presindo.
- Damodar, G. (2003). *Ekonometri Dasar*. Jakarta: Erlangga.
- Dumairy. (1996). *Perekonomian Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Efendi, R. (2014). Analisis Penyerapan Tenaga kerja Pada Sembilan Sektor Ekonomi di Sumatera Selatan. *Vol 8, No 1, Januari 2014*.
- Fransiskus Paran, A. H. (2019). *Pengaruh Sektor Ekonomi dan Penyerapan Tenaga Kerja Terhadap Kemiskinan di Kabupaten Kutai Barat*, Vol 3 No 4.
- Haryo, K. (2002). *Stabilitas Penyerapan Tenaga Kerja*. Jakarta: Media Ekonomi.
- Indartini, M., Pratiwi, D., & Rahayu, E. E. (2021). Kontribusi Sektor Primer Dan Sektor Sekunder Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Madiun. *Jurnal Ekomaks: Jurnal Manajemen, Ekonomi Kreatif Dan Bisnis*, 10(1), 6-13.
- Insukindro. (2004). *Modul Ekonometrika Dasar*. Yogyakarta: UGM.
- Kusuma, P., & Yuniasih, A. F. (2021). Pengaruh Sektor Tersier Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kawasan Barat Dan Timur Indonesia. In *Seminar Nasional Official Statistics (Vol. 2021, No. 1, Pp. 782-791)*.
- Kusumowindo. (2001). *Analisis Tenaga kerja Kab/Kota di Provinsi Jawa Tengah tahun 2010-2016*.
- Mankiw, N. G. (2006). *Pengantar Ekonomi Makro*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Masjkuri, S. U. (2018). Pengaruh Rata-Rata Lama Sekolah Dan Pertumbuhan Ekonomi Serta Penyerapan Tenaga Kerja Terhadap Persentase Penduduk Miskin. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Airlangga (Jeba)*, 28(1), 22-41.
- Mimbar, L., & Yusuf, M. (2016). Pengaruh Laju Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Kabupaten Lombok Barat. *Valid Jurnal Ilmiah*, 13 (3), 333-343.
- Novita, N., Sari, R. P., & Anwar, R. (2021). Identifikasi Potensi Sektor Ekonomi Basis Dan Non-Basis Kota Metro. *Jurnal Agriovet*, 3(2), 105-118.
- Nunung, N. (2018). *Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Industri di Provinsi Jawa Tengah*.
- Pangastuti, Y. (2015). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Di Provinsi Jawa Tengah. *Economics Development Analysis Journal*, 4(2), 203-211.

- Purwasih, H. P. (2017). Pengaruh Pertumbuhan Sektor Industri Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kabupaten Sidoarjo 2009- 2015. *Volume 5 No 1 Edisi Yudisium 2017* .
- Sadono, S. (1999). *Makroekonomi Modern*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Saputra, K. T., Amar, S., & Ariusni, A. (2018). Pengaruh Investasi Sektor Primer, Investasi Sektor Sekunder Dan Investasi Sektor Tersier Terhadap Kesempatan Kerja Di Indonesia. *Ecosains: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Pembangunan*, 7(1), 33-42.
- Saputra, K. T. (2018). Pengaruh Investasi Sektor Primer, Investasi Sektor Sekunder dan Investasi Sektor Tersier Terhadap Kesempatan Kerja di Inonesia . *Jurnal Ecosains Vol 7, No 1, Mei 2018* .
- Sokian, M. (2020). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja dan Kemiskinan di Kabupaten Salorangun . *Jurnal Paradigma Ekonometrika Vol. 15 No 2, Juli - Desember 2020* .
- sukirno. (2006). *Ekonomi Pembangunan*. Kencana Jakarta.
- Taruno, R. B., Desmintari, D., & Juliannisa, I. A. (2021). Analisis Pengaruh Liberalisasi Ekonomi Dan Peranan Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi. *Ikra-Ith Ekonomika*, 5(2), 47-55.
- Todaro, M. P. (2000). *Pembangunan Ekonomi di dunia ketiga*. In T. E. Kedelapan. Jakarta: Erlangga.
- Triatmanati, N. D. M., Rodoni, A., & Susilastuti, D. (2019). Pengaruh Investasi Listrik Konvensional Dan Energi Terbarukan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Serta Dampaknya Pada Penyerapan Tenaga Kerja Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi*, 21(1), 16-31.
- W., s. O. (n.d.). Doctoral dissertation. Universitas Diponegoro. Analisis penyerapan tenaga kerja di kota salatiga.
- Zamrowi, Muhammad Taufik. (2007). Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Kecil ( Studi di Industri Kecil Mebel di Kota Semarang ). Tesis. Pasca Sarjana Universitas Diponegoro. Semarang